



**PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL
MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
YANG MELAKUKAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
TAHUN AJARAN 2008/2009
SKRIPSI**

*Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**Ratna Yuliasanti Rahayu
5101404002**

**TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul ” Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang Yang Melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2008/2009 ”, telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Maret 2009

Pembimbing I

Ir. Saratri Wilonoyudho, M.Si
NIP. 131781317

Pembimbing II

Dra. Suntari
NIP. 130515761



PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada tanggal 18 Maret 2009.

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua

Sekretaris

Ir. Agung Sutarto, M.T.
NIP.131931831

Aris Widodo, S.Pd., M.T.
NIP.132240459

Pembimbing I

Penguji Utama

Ir. Saratri Wilonoyudho, M.Si
NIP. 131781317

Drs. Sumiyadi, MT
NIP. 131287400

Pembimbing II

Penguji I

Dra. Suntari
NIP. 130515761

Ir. Saratri Wilonoyudho, M.Si
NIP. 131781317

Penguji II

Dra. Suntari
NIP. 130515761

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang

Drs. Abdurrahman, M.Pd.
NIP. 131476651

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2009

Penulis,

Ratna Yuliasanti Rahayu
NIM. 5101404002



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

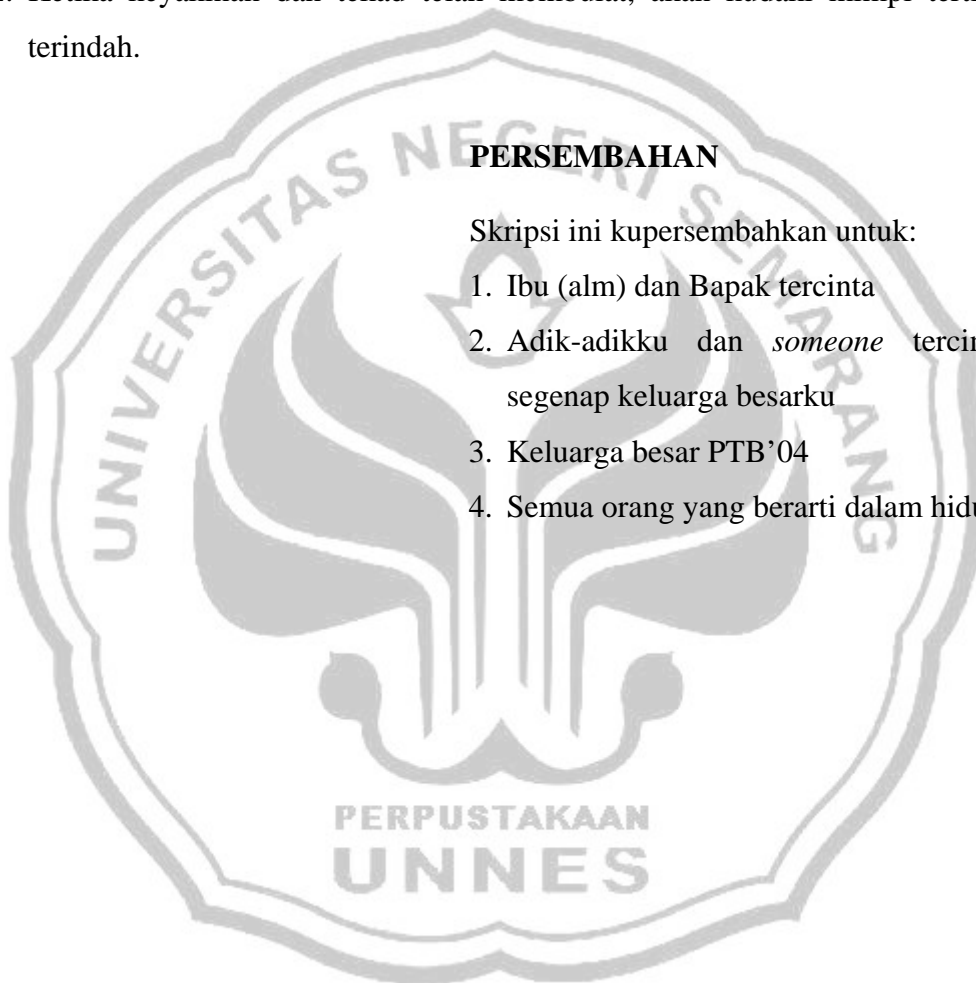
MOTTO

1. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S. Ar Ra'd: 11).
2. Ketika keyakinan dan tekad telah membulat, akan kudaki mimpi tertinggi dan terindah.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibu (alm) dan Bapak tercinta
2. Adik-adikku dan *someone* tercinta serta segenap keluarga besarku
3. Keluarga besar PTB'04
4. Semua orang yang berarti dalam hidupku



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Untuk itu dengan segenap ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Abdurrahman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Ir. Agung Sutarto, M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
4. Pembimbing I, Ir. Saratri Wilonoyudho, M.Si, atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pembimbing II, Dra. Suntari, atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Teknik Sipil, atas pengajarannya selama kuliah.
7. Kepala Sekolah SMK Negeri 3, 7, 5, 4 Semarang dan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Salatiga, atas ijin pengambilan data dan penelitiannya.
8. Bapak dan adik-adikku dan, atas dorongan spirit dan materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman PTB'04, terima kasih atas bantuan dan motivasinya dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu kami harapkan atas kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Semarang, Maret 2008

Penulis

SARI

Ratna Yuliasanti Rahayu. 2009. **“Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang Melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2008/2009”**. Skripsi. Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Ir. Saratri Wilonoyudho, M.Si, Pembimbing II : Dra. Suntari.

Kata Kunci : Persepsi, Kompetensi profesional.

Salah satu tugas Universitas Negeri Semarang (UNNES) menyiapkan tenaga kependidikan yang wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Untuk mengetahui kompetensi profesional diperlukan informasi dari guru pembimbing. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional yang meliputi penguasaan bahan, pengelolaan program pengajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media dan interaksi belajar mengajar mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 3, 4, 5, 7 Semarang dan SMK Negeri 2 Salatiga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabelnya kompetensi profesional. Populasi yakni guru pamong yang membimbing mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan tahun ajaran 2008/2009 dengan jumlah 7 sekolah dan sampel hanya diambil 5 sekolah. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif untuk menjelaskan terhadap kompetensi mengajar.

Dari hasil penelitian, persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan tentang penguasaan bahan dalam kategori baik dengan rata-rata 3,56, pengelolaan program pengajaran menunjukkan dengan rata-rata 3,51 dalam kategori baik, pengelolaan kelas dalam kategori baik dengan rata-rata 3,71, penggunaan media menunjukkan dalam kategori cukup dengan rata-rata 3,35, interaksi belajar mengajar tergolong baik dengan rata-rata 3,62.

Dengan demikian disimpulkan bahwa persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun ajaran 2008/2009 dalam kategori baik

Saran, Bagi mahasiswa perlu mempertahankan dan meningkatkan kompetensi profesional dan dibekali kemampuan membuat media pembelajaran yang sederhana, agar mahasiswa PPL siap terjun di sekolah praktek dengan bekal yang cukup, sehingga mahasiswa PPL dalam menyampaikan materi mampu menarik perhatian siswa.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi	5
A. BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Persepsi	7
2.1.1 Pengertian Persepsi	7
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	7
2.2 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	10
2.2.1 Praktik Pengalaman Lapangan 1	11
2.2.2 Praktik Pengalaman lapangan 2	12
2.3 Kompetensi Profesional.....	14
2.3.1 Kompetensi Penguasaan Bahan Pelajaran	18

2.3.2 Kompetensi Mengelola Program Pelajaran.....	19
2.3.3 Kompetensi Mengelola Kelas	21
2.3.4 Kompetensi Menggunakan Media	22
2.3.5 Kompetensi Mengelola Interaksi Pembelajaran.....	23
2.4 Guru Pembimbing.....	23
2.5 Kerangka Pikir	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Variabel Penelitian	29
3.3 Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian	31
3.3.1 Subjek Penelitian.....	31
3.3.2 Objek Penelitian.....	31
3.3.3 Lokasi Penelitian.....	32
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.4.1 Populasi penelitian	32
3.4.2 Sampel Penelitian.....	33
3.5 Metode Pengumpulan Data	33
3.5.1 Metode Kuesioner (Angket)	33
3.5.2 Metode Dokumentasi	33
3.6 Instrumen Penelitian	34
3.6.1 Penyusunan Instrumen Penelitian	34
3.6.2 Pengujian Instrumen Penelitian	36
3.7 Metode Analisis Data	37
3.7.1 Analisis Deskriptif	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Penguasaan Bahan Pengajaran.....	40
4.1.2 Pengelolaan Program Belajar Mengajar	44
4.1.3 Pengelolaan Kelas	48
4.1.4 Penggunaan Media Belajar	50

4.1.5 Interaksi Belajar Mengajar.....	53
4.2 Pembahasan	55
B. BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 3.1 Kisi-kisi Penyusunan angket untuk mengukur kompetensi mengajar mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	35
Tabel 4.1 Persepsi Guru Pembimbing tentang Penguasaan Bahan Pengajaran Mahasiswa PPL	41
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi persepsi guru pembimbing tentang penguasaan bahan pengajaran mahasiswa PPL.....	42
Tabel 4.3 Persepsi Guru Pembimbing tentang Pengelolaan Program Belajar Mengajar Mahasiswa PPL.....	45
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi persepsi guru pembimbing tentang pengelolaan program belajar mengajar mahasiswa PPL	46
Tabel 4.5 Persepsi Guru Pembimbing tentang Pengelolaan Kelas Mahasiswa PPL	49
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi persepsi guru pembimbing tentang pengelolaan kelas mahasiswa PPL	49
Tabel 4.7 Persepsi Guru Pembimbing tentang Penggunaan Media Mahasiswa PPL	51
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi persepsi guru pembimbing tentang penggunaan media belajar mahasiswa PPL.....	52
Tabel 4.9 Persepsi Guru Pembimbing tentang Interaksi Belajar Mengajar Mahasiswa PPL	54
Tabel 4.10 Distribusi frekuensi persepsi guru pembimbing tentang interaksi belajar mengajar mahasiswa PPL.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 2.1 Diagram alur Kerangka Teoritis	28



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1 Angket Guru	66
Lampiran 2 Angket siswa	70
Lampiran 3 Daftar Nama Guru Pembimbing PPL di luar Sampel.....	74
Lampiran 4 Daftar Nama Peserta PPL diluar Sampel.....	75
Lampiran 5 Daftar Nama Guru Pembimbing PPL.....	76
Lampiran 6 Daftar Nama Peserta PPL.....	77
Lampiran 7 Daftar Nama Siswa	79
Lampiran 8 Uji Validitas dan Reabilitas	80
Lampiran 9 Hasil Validitas	82
Lampiran 10 Hasil Reliabilitas	83
Lampiran 11 Deskriptif Tiap Indikator Kompetensi Mengajar (Awal)	84
Lampiran 12 Deskriptif Tiap Indikator Kompetensi Mengajar (Akhir)	87
Lampiran 13 Data Hasil Penelitian (Awal Mengajar) Angket Guru.....	90
Lampiran 14 Data Hasil Penelitian (Akhir Mengajar) Angket Guru	94
Lampiran 15 Data Hasil Penelitian Angket Siswa	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk dapat menghadapi tantangan pembangunan dan globalisasi, peran dunia pendidikan senantiasa harus dinamis dan tanggap dalam menghadapi dan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi. Hal ini dimungkinkan karena meningkatnya kesadaran masyarakat akan kualitas pendidikan. Keberhasilan tujuan pendidikan tergantung dari berbagai faktor, antara lain : lulusan calon guru (mahasiswa, siswa), proses pendidikan guru, manusia, metode, materi evaluasi, umpan balik, dan masyarakat (Hamalik, 2003:48).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada disetiap jenjang pendidikan, mutu guru merupakan prioritas utama termasuk peningkatan para calon guru. Berbicara tentang guru, salah satu tugas Universitas Negeri Semarang (UNNES) menyiapkan tenaga kependidikan, yang terdiri dari : tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih dan tenaga kependidikan. Kompetensi calon tenaga kependidikan sebagai tenaga pengajar, tenaga pembimbing, tenaga pelatih dan tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah diterapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah atau tempat latihan lainnya (Pedoman PPL,2008:3). Untuk menerapkan dalam pendidikan dan pengajaran

diperlukan pendidik (calon guru) yang berkualitas tinggi baik dalam penguasaan materi maupun praktik serta mampu mentransfer ilmu kepada peserta didik dan mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap profesi kependidikan.

Guru yang profesional diharapkan dapat melakukan tugas dan kewajibannya secara profesional agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Profesionalitas seorang guru ditentukan oleh empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. (pedoman PPL, 2008:3).

Aspek yang di amati dalam kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, ketepatan alat evaluasi, kemampuan mengembangkan potensi siswa (peserta didik). Kompetensi kepribadian adalah kemantapan untuk menjadi guru, kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas/siswa, kedewasaan bersikap, memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan siswa, kewibawaan sebagai seorang guru, sikap keteladanan bagi peserta didik, berakhlak mulia, kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib, sopan santun dalam pergaulan di sekolah, kejujuran dan tanggung jawab. Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama mahasiswa PPL, guru pamong, guru-guru di sekolah, staf TU, pimpinan sekolah, aktifitas dalam mengikuti ekstra kulikuler dan kesan umum kemampuan dalam bersosialisasi. Sedangkan kompetensi profesional menurut Sardiman (2007:163) adalah menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, mengelola interaksi belajar mengajar, menguasai landasan pendidikan menilai hasil belajar siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan,

mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dalam waktu tiga bulan merupakan waktu yang sangat singkat untuk menerapkan seluruh pengetahuan yang didapat dalam perkuliahan. Pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa praktikan mendapat bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong.

Berdasarkan buku pedoman PPL (Pedoman PPL, 2008:9), guru pamong harus menilai setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa, karena guru pamong sering berhadapan langsung dengan mahasiswa praktikan sehingga guru pamong mengetahui segala gerak-gerik mahasiswa praktikan selama melakukan praktik di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru pamong Terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang Melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2008/2009”.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah terhadap sepuluh kompetensi professional yang akan dikaji hanya 5 kompetensi professional, yaitu penguasaan bahan, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan interaksi belajar mengajar. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, biaya, sarana dan prasarana.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun ajaran 2008/2009, yaitu meliputi kemampuan :

1. Dalam menguasai bahan
2. Dalam mengelola program belajar mengajar
3. Dalam mengelola kelas
4. Dalam menggunakan media dan sumber
5. Dalam mengelola interaksi belajar mengajar

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap sebagian kompetensi profesional mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun ajaran 2008/2009, yaitu meliputi kemampuan :

1. Dalam menguasai bahan
2. Dalam mengelola program belajar mengajar
3. Dalam mengelola kelas
4. Dalam menggunakan media dan sumber
5. Dalam mengelola interaksi belajar mengajar

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, untuk menambah wawasan dalam mengajar dan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran di masa yang akan datang.
2. Bagi guru pamong digunakan sebagai masukan yang berfungsi sebagai umpan balik atas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
3. Bagi dosen pembimbing agar dapat mengarahkan dan membimbing mahasiswa lebih baik lagi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran kemudahan bagi pembaca dalam memahami isi skripsi. Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu bagian pertama bagian awal skripsi, bagian kedua bagian isi skripsi, bagian ketiga bagian akhir skripsi.

1.5.1 Bagian awal skripsi

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian isi skripsi

Bagian ini terdiri atas lima bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan teori

Landasan teori berisi tentang teori-teori yang dijadikan pedoman atau acuan dalam melakukan penelitian, bab ini terdiri dari landasan teori berisi dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian.

Metode ini akan dibahas tentang jenis penelitian, cara dan langkah yang akan ditempuh dalam penelitian. Metode penelitian ini meliputi rancangan penelitian, metode pengumpulan data, prosedur penelitian dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini berisi deskripsi hasil penelitian

BAB V : Simpulan Dan Saran

Bab ini meliputi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.

1.5.3 Bagian akhir skripsi

Pada akhir skripsi ini berisi tentang :

- (1) Daftar pustaka yang berisi tentang daftar buku yang digunakan dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.
- (2) Lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena proses penginderaan tidak lepas dari proses persepsi, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indra. (Walgito, 2002:69)

Persepsi adalah pengamatan dan penilaian seseorang terhadap objek, peristiwa dan realita kehidupan, baik itu melalui proses kognisi maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tersebut. Persepsi yang sehat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengembangan kemampuan mengelola pengalaman dan belajar dalam kehidupan secara terus menerus, meningkatkan keefektifan, kedinamisan dan kesadaran (tanggap) terhadap lingkungan (Soeparwoto 2004 :157).

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dapat berlangsung karena manusia mempunyai alat indra, persepsi merupakan penghubung antara jiwa manusia dan lingkungannya. Alat indra disini antara lain : penglihatan, pendengaran, pengecap, penciuman, peraba, sakit, suhu dan anggota tubuh, keseimbangan penginderaan vital. Alat indra tersebut merupakan

bagian organ manusia yang pertama bersentuhan dengan stimulus. Persepsi terhadap suatu stimulus mungkin berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya, meskipun stimulus tersebut sama dan disampaikan oleh orang yang sama pula. Hal ini dapat terjadi karena tergantung dari individu itu sendiri, apa yang hendak di persepsi atau bagaimana sesuatu yang akan dipersepsi tersebut diorganisasikan dan diinterpretasikan, tetapi hal itu tidak berarti persepsi orang yang satu dengan orang yang lainnya tidak mungkin terjadi kesamaan. Hal ini tergantung pada proses didalam otak (Walgito, 2002: 69).

Dalam penelitian ini, peneliti menyebut persepsi sosial yaitu bagaimana seseorang individu melihat dan memahami orang lain. Guru pamong dapat membentuk kesan dan akhirnya menilai kompetensi mengajar praktikan pada saat mengajar.

Menurut Ada dua hal yang mempengaruhi orang lain :

1. Orang melihat atau menilai (*perceiver*). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain :

- a. Belajar atau pengetahuan

Persepsi terhadap rangsang berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor belajar atau pengetahuan individu terhadap suatu rangsangan tersebut.

- b. Konsep diri

Orang cenderung memakai dirinya sendiri sebagai ukuran untuk mempersepsikan orang lain. Ciri khas diri sendiri akan mempengaruhi ciri khas yang dikenali orang lain. Seseorang cenderung menerima nilai-nilai yang

dimilikinya. Contoh : orang yang mudah bergaul dan ramah cenderung memberikan penilaian yang baik pada diri orang lain.

c. Perhatian

Ada banyak stimulus di sekitar individu yang setiap saat dapat mempengaruhi individu. Dari sekian banyak stimulus perlu selektif dalam menerima stimulus tersebut. Perhatian merupakan penyelesaian stimulus terhadap stimulus yang mungkin dapat diterima sewaktu-waktu.

2. Karakteristik orang melihat atau yang dinilai (*perceived*).

a. Atribut

Atribut adalah proses penyimpulan motif, maksud dan karakteristik orang lain dengan melihat pada perilaku yang tampak.

b. *Stereotyping* (meniru)

Stereotyping adalah proses yang cenderung melihat orang lain sebagai suatu bagian kelas atau kategori. Dalam *stereotyping* ini terdapat persetujuan umum atas sifat-sifat yang disandang dan timbul suatu perbedaan antara sifat yang disandang dengan sifat yang senyatanya. Dalam *stereotyping* ini ada suatu atribut yang menyenangkan dan atribut yang tidak menyenangkan. Seseorang melakukan *stereotyping* kepada orang lain karena keterbatasan pengetahuan orang tersebut. Misalnya : masyarakat pedagang sebagai pembohong, pengawas adalah pencari kesalahan, wanita dilihat dari seseorang yang lemah dan halus perasaannya, praktikan dinilai seorang yang belum mampu mengajar dengan baik. Walau pada kenyataannya terdapat perbedaan antara sifat-sifat yang disetujui dalam *stereotyping* dengan sifat senyatanya, tapi

proses semacam ini dapat mempengaruhi persepsi seorang terhadap orang yang dilihatnya.

c. Hallo Effect

Hallo Effect ini melihat orang berdasarkan satu sifat saja. Hallo Effect digunakan untuk menilai pelaksanaan kerja seseorang berdasarkan satu sifat yang diketahui oleh yang menilai. Misalnya : seseorang yang dinilai banyak siswa sebagai seorang guru yang galak (killer), maka satu sifat yang kebetulan dilihat oleh penilai dapat menutupi nilai-nilai lainnya.

Ada tiga kondisi yang membuat hallo effect terjadi yaitu :

1. Ketika sifat-sifat yang dilihat tidak jelas nampak pada ekspresi perilaku.
2. Ketika sifat-sifat itu tidak sering dijumpai oleh penilai
3. Ketika sifat-sifat tadi mempunyai implikasi moral.

2.2 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan di sekolah atau di tempat latihan lainnya (Pedoman PPL 2008:3).

Tujuan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon guru tenaga pendidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.(Pedoman PPL, 2008:3)

Pada Buku Pedoman PPL (2008:4) bahwa sasaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Berdasarkan Buku Pedoman PPL (2008:5) pengelolaan Praktik Pengalaman dilaksanakan melalui kerjasama yang terpadu dan terarah oleh semua pihak yang terkait sebagai suatu sistem dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan, yaitu Kelompok Pembina meliputi pimpinan UNNES dan pimpinan Dinas Pendidikan dan Departemen, Kelompok Pelaksana meliputi dalam lingkungan UNNES dan di luar lingkungan UNNES.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Praktik Pengalaman Lapangan 1

- a. Berada di sekolah/tempat latihan selama 2 minggu efektif
- b. Melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah/ lembaga tempat latihan, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kulikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik, jadwal kegiatan sekolah/tempat latihan.
- c. Mendiskusikan hasil observasi dan orientasi dengan guru pamong khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang studi yang ditekuni mahasiswa.
- d. Melakukan wawancara dengan unsur-unsur Pimpinan Sekolah

- e. Melakukan pengamatan model-model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam Proses Belajar Mengajar dan mendiskusikan hasilnya dengan guru bersangkutan
- f. Bersama guru pamong memahami kurikulum yang berlaku, khususnya bidang studi yang ditekuni
- g. Konsultasi dengan guru pamong tentang Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- h. Melakukan wawancara dan berdiskusi dengan guru pamong tentang tata cara menangani siswa
- i. Mematuhi semua ketentuan peraturan dan tata tertib yang berlaku di tempat praktik
- j. Membantu memperlancar arus informasi ke Pusat Pengembangan PPL/PKL dari UNNES ke tempat praktik
- k. Mengisi format-format yang diterima dari Pusat Pengembangan PPL/PKL
- l. Menyusun laporan PPL secara kelompok dan laporan refleksi diri secara individual sesuai aturan yang berlaku di Pusat Pengembangan PPL/PKL
- m. Menyerahkan laporan PPL 1 dengan dilengkapi refleksi diri yang telah disahkan oleh Kepala Sekolah dan Koordinator Dosen Pembimbing PPL UNNES paling lambat satu minggu setelah masa PPL 1 selesai (Pedoman PPL, 2008: 14).

2.2.2 Praktik Pengalaman Lapangan 2

- a. Berkoordinasi dengan sekolah/tempat latihan tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan

- b. Masing-masing mahasiswa praktikan berkoordinasi dengan guru pamong mengenai rancangan kegiatan yang pernah disusun dalam PPL 1
- c. Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong
- d. Melaksanakan pengajaran mandiri maksimal 7 kali (tidak termasuk ujian) atas bimbingan guru pamong
- e. Melaksanakan ujian mengajar sebanyak 1 kali tampilan yang dinilai guru pamong dan dosen pembimbing
- f. Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan guru pamong, Kepala Sekolah, baik yang menyangkut pengajaran maupun non-pengajaran
- g. Mematuhi semua ketentuan dan tata tertib yang berlaku di tempat praktik
- h. Membantu memperlancar arus informasi ke PPL dari UNNES ke tempat praktik
- i. Menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru
- j. Mengikuti kegiatan ekstra kulikuler sesuai bidang studi dan minatnya.
- k. Mengisi format-format yang diterima dari Pusat Pengembangan PPL/PKL
- l. Secara individu menyusun laporan PPL beserta refleksi diri sesuai format yang berlaku di Pusat Pengembangan PPL/PKL
- m. Mengikuti upacara penarikan mahasiswa PPL di sekolah/tempat praktik
- n. Menyerahkan laporan PPL 2 dengan dilengkapi refleksi diri yang telah disahkan oleh Kepala Sekolah dan Koordinator Dosen Pembimbing kepada Pusat Pengembangan PPL/PKL paling lambat 15 hari setelah penarikan mahasiswa PPL dari sekolah tempat latihan (Pedoman PPL, 2008: 15).

2.3 Kompetensi Profesional

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Orang yang berkompeten yaitu orang yang memiliki kemampuan atau kecakapan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan cara yang diinginkan.

Mc. Ahsan dalam Mulyasa (2002: 38) mengemukakan kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Gordon dalam E. Mulyasa (2002: 38) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu :

1. Pengetahuan yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Nilai adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
4. Sikap yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
5. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Hamalik (2002:36) mengatakan guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga para siswa berada pada tingkat optimal.

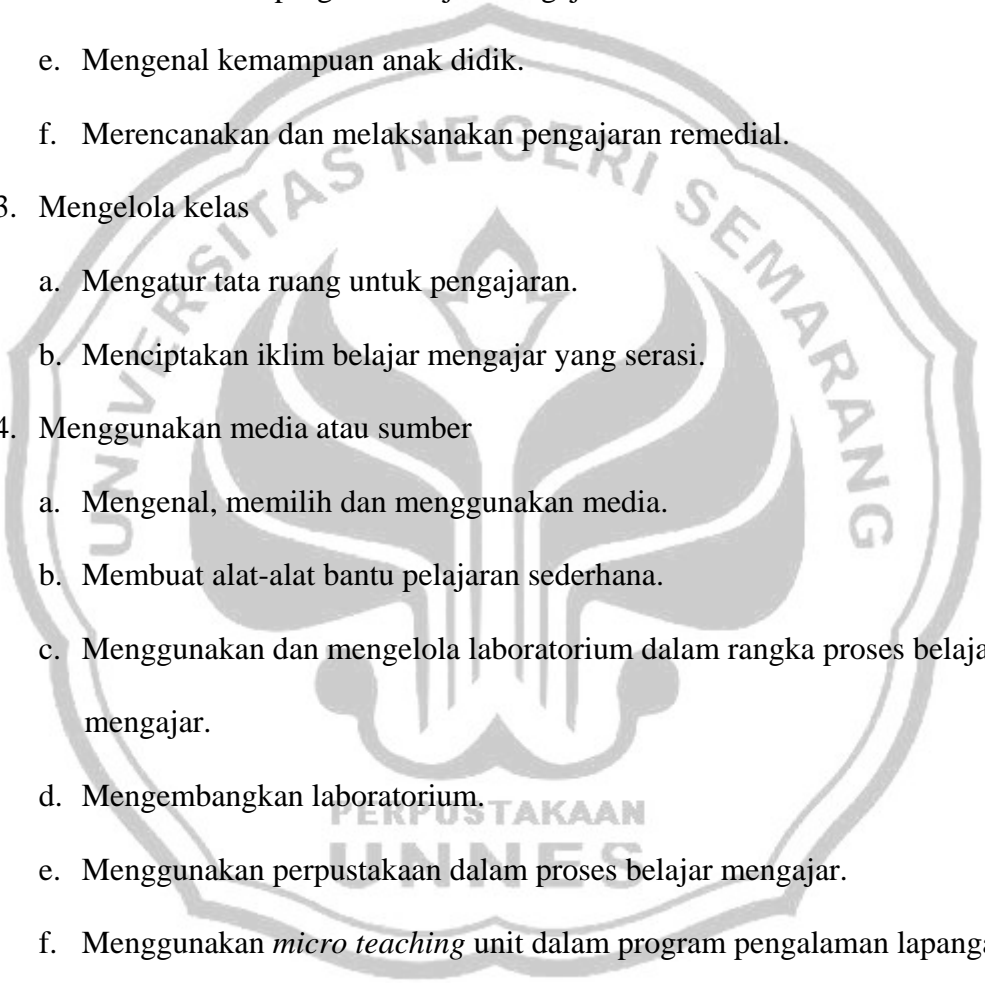
Kompetensi guru (Slameto, 2003:102) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Jadi, kompetensi seorang guru yang profesional adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruan.

Dalam hubungannya dengan guru sebagai tenaga profesional, kompetensi menunjukkan pada kemampuan guru (calon guru) dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan sesuai dengan spesifikasi tertentu. Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa kompetensi seorang guru adalah kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Dalam kompetensi professional terdapat 10 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kesepuluh kompetensi dasar tersebut adalah sebagai berikut:

Profil kemampuan dasar guru menurut Hamalik (2003:52) meliputi:

1. Menguasai bahan
 - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
 - b. Menguasai bahan pendalaman atau aplikasi bidang studi.

2. Mengelola program belajar mengajar
 - a. Merumuskan tujuan instruksional.
 - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode belajar.
 - c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.
 - d. Melaksanakan program belajar mengajar.
 - e. Mengenal kemampuan anak didik.
 - f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
 3. Mengelola kelas
 - a. Mengatur tata ruang untuk pengajaran.
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
 4. Menggunakan media atau sumber
 - a. Mengenal, memilih dan menggunakan media.
 - b. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.
 - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
 - d. Mengembangkan laboratorium.
 - e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
 - f. Menggunakan *micro teaching* unit dalam program pengalaman lapangan.
 5. Mengelola interaksi proses belajar mengajar.
 - a. Mempelajari cara-cara memotivasi siswa untuk belajar
 - b. Berlatih menggunakan cara-cara memotivasi siswa
 - c. Mempelajari cara-cara berkomunikasi antarpribadi
 - d. Berlatih menggunakan cara-cara berkomunikasi pribadi
- 

6. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
 - a. Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologi, filosofis, histories dan psikologis.
 - b. Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat serta pengaruh timbal balik antara sekolah dengan masyarakat.
7. Menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran.
 - a. Mempelajari fungsi penilaian
 - b. Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian
 - c. Berlatih menyusun teknik dan prosedur penilaian
 - d. Mempelajari kriteria pemilihan teknik dan prosedur penilaian
 - e. Berlatih menggunakan teknik dan prosedur penilaian
 - f. Berlatih mengelola dan menginterpretasi hasil penilaian
 - g. Berlatih menggunakan hasil-hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar
 - h. Berlatih menilai teknik dan prosedur penilaian
 - i. Berlatih menilai program pengajaran.
8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar
 - a. Mengenal fungsi dan program layanan dan penyuluhan di sekolah
 - b. Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar.

- a. Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah
 - b. Menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.
- a. Mempelajari dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan
 - b. Mempelajari teknik dan prosedur penelitian pendidikan terutama sebagai konsumen hasil-hasil penelitian pendidikan.
 - c. Menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk perbaikan pengajaran.

Dari sepuluh kompetensi dasar guru hanya dibatasi lima aspek kompetensi mengajar profesional dengan asumsi dapat diamati secara langsung oleh guru pamong di sekolah pada saat belajar mengajar berlangsung. Tidak mungkin seluruh kompetensi profesional dilatihkan kepada mahasiswa karena keterbatasan waktu, tempat, sarana dan prasarana. Kelima aspek kompetensi mengajar tersebut meliputi:

2.3.1 Kompetensi Penguasaan Bahan Pelajaran

Sebelum guru memulai belajar mengajar, terlebih dahulu harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan oleh para siswa. Penguasaan bahan pelajaran merupakan hal pokok dalam mencapai keberhasilan belajar.

Menurut Peter (dalam Sudjana, 1989:22) menyatakan kemampuan menguasai bahan pelajaran akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana proses dan hasil belajar siswa tergantung pada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya.

Ekspresi guru (mahasiswa PPL) yang telah menguasai bahan pelajaran tercermin dari kemampuannya mengkomunikasikan atau menjelaskan bahan pelajaran. Dalam arti, guru tersebut mampu mewujudkan kecakapannya, menguraikan atau menjabarkan teori-teori secara jelas, yang pada intinya memenuhi aspek-aspek yang diperlukan sebagai seorang guru di depan kelas. Bagi seorang guru, penguasaan bahan pelajaran ini mengandung dua lingkup yaitu :

a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah

Dalam menguasai bahan bidang studi diperlukan pengalaman belajar seperti mengkaji bahan kurikulum bidang studi, mengkaji buku-buku teks bidang studi, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ditetapkan dalam kurikulum bidang studi, dan mengkaji dasar-dasar dalam menilai kurikulum bidang studi.

b. Menguasai bahan pendalaman dan aplikasi bidang studi

Dalam menguasai bahan pendalaman dan aplikasi bidang studi diperlukan pengalaman belajar seperti mengkaji ilmu yang erat hubungannya dengan bidang studi yang diajarkan dan mengkaji aplikasi bidang ilmu dalam bidang ilmu lain (untuk program-program studi tertentu) (Sardiman 2007:165).

2.3.2 Kompetensi Mengelola Program Pelajaran

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu guru dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang akan diajarkan oleh para siswanya yang akan dipakai sebagai arah dan pedoman dalam mengajar.

Sudjana (1989:21) menyatakan melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar merupakan tahap perencanaan program yang telah dibuat. Dalam

melaksanakan proses belajar mengajar kemampuan yang harus dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru agar program belajar mengajar ini tercapai yakni :

a. Merumuskan tujuan instruksional pembelajaran

Tujuan instruksional ini penting, karena merupakan pedoman atau petunjuk praktis tentang pembelajaran dan merupakan hasil atau perubahan tingkah laku, kemampuan, dan ketrampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar.

b. Mengetahui dan menggunakan proses instruksional dengan benar

Guru yang akan mengajar biasanya menyiapkan suatu persiapan mengajar seperti merumuskan tujuan, mengembangkan alat evaluasi, merumuskan kegiatan belajar, dan merencanakan program kegiatan belajar.

c. Melaksanakan program belajar mengajar

Dalam kegiatan penyampaian materi guru perlu memperhatikan hal-hal antara lain menyampaikan materi pelajaran dengan tepat dan jelas, pertanyaan yang dilontarkan cukup merangsang untuk berpikir, mendidik dan mengenai sasaran, memberi kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa, guru harus memperhatikan reaksi yang berkembang pada siswa, memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang menjawab tepat dan mengarahkan jawaban yang kurang tepat.

d. Mengetahui kemampuan anak didik

Kemampuan siswa perlu dipahami sebab bagaimanapun juga setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik tersendiri termasuk kemampuannya.

e. Merencanakan dan melaksanakan program remedial

Dalam proses belajar mengajar yang ideal akan mengandung dua macam kegiatan yaitu pengayaan bagi siswa yang berhasil dan perbaikan bagi yang belum berhasil. Faktor yang perlu diperhatikan dalam proses perbaikan adalah sifat kegiatan perbaikan, jumlah siswa yang memerlukan, tempat untuk memberikan, waktu untuk diselenggarakan, metode yang digunakan, sarana yang digunakan, dan tingkat kesulitan belajar siswa. (Hamalik 2003:53)

2.3.3 Kompetensi Mengelola Kelas

Dalam melaksanakan kegiatan mengajar, guru selain menguasai bahan pelajaran, juga harus mampu dalam mengelola kelas. Kegagalan guru dalam kegiatan mengajar mungkin bukan disebabkan karena guru tidak dapat menguasai bahan pelajaran, tetapi hanya karena tidak mampu mengelola kelas.

Menurut Sardiman (2007:169) untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menciptakan kondisi kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran.

Kegiatan mengelola kelas akan menyangkut mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar yang serasi. Mengatur tata ruang kelas maksudnya guru harus dapat mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan siswa itu kreatif, nyaman belajar di ruangan. Kemudian yang berkaitan dengan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi maksudnya guru

harus mampu dan menangani tingkah laku siswanya agar tidak merusak suasana kelas.

2.3.4 Kompetensi Penggunaan Media

Penggunaan alat bantu mengajar adalah penting dalam upaya mempertinggi hasil belajar mengajar. Adapun alat bantu mengajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Alat peraga dua dimensi : papan tulis, bagan, peta, dan lain-lain.
- b. Alat peraga tiga dimensi : benda asli dan model

Samana (1994:64) menyatakan kemampuan guru dalam menggunakan alat bantu pembelajaran atau media pengajaran (baik dalam tahap pelaksanaan) adalah penting dalam upaya peningkatan mutu pengajarannya.

Menurut Sardiman (2007: 170) ada beberapa langkah dalam menggunakan media :

1. Mengenal, memilih dan menggunakan suatu media.
2. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana.
3. Menggunakan buku pegangan.

Oleh karena itu mahasiswa calon guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media belum tersedia.

2.3.5 Kompetensi Mengelola Interaksi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dengan siswa sangat diperlukan. Tanpa adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan bahan, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media tapi juga adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Sardiman (2007:172) menyatakan didalam proses belajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian didalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of value*, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang terjadi suatu interaksi antara guru dan siswa. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan yang bermanfaat tapi juga mentransfer nilai-nilai yang penting bagi perkembangan hidup di masyarakat.

2.4 Guru pamong

Seorang praktikan, bagi guru pamong merupakan individu calon guru yang sedang berlatih melakukan kegiatan mengajar maupun melakukan tugas-tugas kependidikan diluar mengajar untuk mempraktikkan kemampuannya. Setelah mendapat bekal yang memadai dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan tugasnya. Guru pamong dan mahasiswa PPL adalah subjek yang berkepentingan

dalam kegiatan belajar mengajar, untuk itu diperlukan hubungan yang baik antara guru pamong dan mahasiswa.

Menurut Wardani dan Suparno (1994: 26) guru pamong adalah guru yang ditugasi membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti PPL. Yang layak menjadi guru pamong adalah mereka yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal 4 tahun dan telah mengikuti kegiatan orientasi tentang PPL, sehingga mereka lebih memahami tugas-tugasnya.

Berdasarkan buku pedoman PPL (2008 : 9) tugas guru pamong adalah :

- a. Mengetahui tugas-tugas sebagai guru pamong dan mampu memberikan penilaian kepada mahasiswa yang dibimbingnya, secara jujur, objektif dan wajar sesuai dengan format penilaian yang ditentukan oleh Pusat Pengembangan PPL dan PKL
- b. mengikuti upacara penyerahan dan penarikan mahasiswa praktikan bila diminta.
- c. Dapat menjalin kerjasama yang baik secara wajar dengan mahasiswa bimbingannya, dosen pembimbing, dosen koordinator dan koordinator guru pamong.
- d. Membimbing mahasiswa praktikan untuk memantapkan rencana kegiatan praktikan dalam PPL.
- e. Membimbing maksimal empat orang mahasiswa praktikan sesuai rencana yang telah disusun.
- f. Menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk praktik mengajar mahasiswa yang dibimbingnya.

- g. Melaporkan kepada dosen pembimbing jika ada tindakan (negatif) mahasiswa yang melanggar norma dan aturan sekolah (bimbingannya), yang tidak mampu diatasi guru pamong.
- h. Mengamati dan menilai setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa bimbingannya sekurang-kurangnya 7 kali dan 1 kali ujian.
- i. Mendiskusikan masalah-masalah yang dialami mahasiswa bimbingannya dalam melaksanakan praktik pengajaran.
- j. Berkoordinasi dengan mahasiswa untuk meninjau kembali rencana kegiatan yang telah disusun dalam PPL 1
- k. Membimbing mahasiswa praktikan dalam PPL 2.
- l. Membimbing secara profesional, jika mahasiswa menemui kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan format yang berlaku.
- m. Mendiskusikan dan memberikan masukan/saran terhadap penampilan mahasiswa (kelebihan dan kekurangan) setelah mahasiswa yang bersangkutan melakukan praktik pembelajaran.
- n. Memberikan masukan/penjelasan secara proposional jika materi pelajaran yang diajarkan ada yang kurang atau salah.
- o. Memberikan nasihat, saran, atau teguran jika ada tindakan mahasiswa yang kurang edukatif (bersifat negatif) di lingkungan sekolah latihan.
- p. Mencatat kemajuan mahasiswa dalam melaksanakan praktik pengajaran dan memberikan pengarahan seperlunya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan PPL.

- q. Membimbing mahasiswa praktikan untuk melaksanakan kegiatan non pengajaran.
- r. Melaporkan nilai akhir PPL mahasiswa yang dibimbingnya dengan menggunakan format yang ditentukan koordinator PPL UNNES melalui Kepala Sekolah bersangkutan kepada Pusat Pengembangan PPL UNNES.

Melihat uraian diatas orang yang pertama yang dapat dimintai bantuannya oleh mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah, jika menemui kesulitan adalah guru pamong. Oleh karena itu guru pamong hendaknya selalu siap untuk membantu mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang menjadi tanggung jawabnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Tim Penulis buku pedoman PPL bahwa bimbingan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan hal terpenting dan menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Selain itu guru pamong merupakan orang yang paling mengerti tingkah laku dari mahasiswa karena guru pamong selalu berhubungan langsung dengan mahasiswa praktikan. Mengenali program-program pembelajaran yang disampaikan oleh mahasiswa praktikan.

Kesan guru pamong terhadap mahasiswa merupakan realisasi dari persepsi guru terhadap kompetensi mengajar mahasiswa dalam proses pemahaman, menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasikan mengajar mahasiswa melalui pengamatan. Sedangkan kemampuan mengajar mahasiswa adalah yang mendasari munculnya persepsi dari guru.

2.5 Kerangka Berpikir

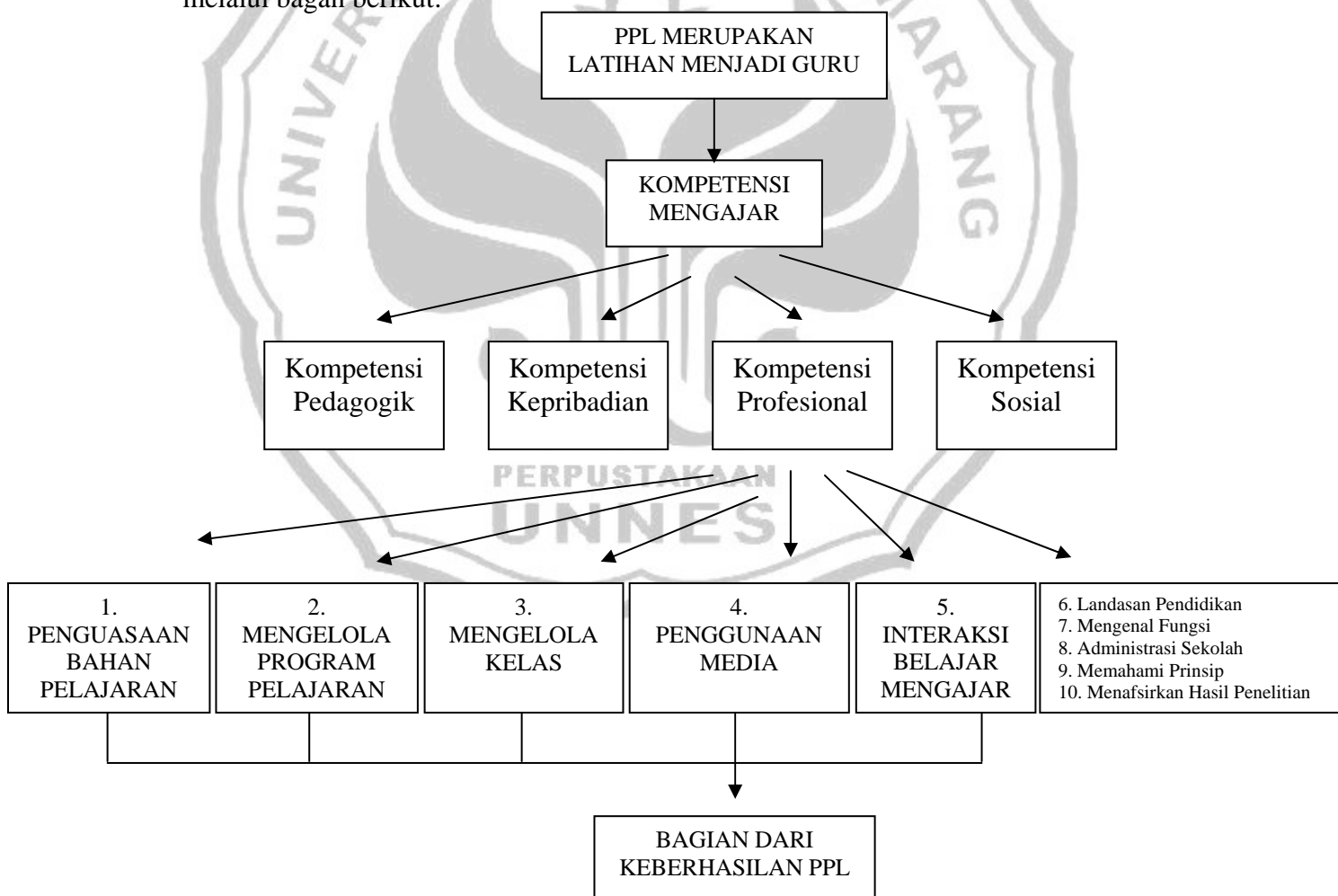
Persepsi merupakan cara pandang seseorang yang bersifat subjektif tergantung pada pengetahuan yang ada pada diri masing-masing, sehingga apa yang ditafsirkan seseorang akan berbeda satu dengan yang lain.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah suatu proses interaksi di mana didalamnya terdapat mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan latihan kependidikan sebagai calon tenaga pengajar dan guru pamong sebagai pihak yang mengarahkan sekaligus menanggapi dan memberi umpan balik.

Dengan adanya interaksi tersebut maka guru akan dapat mengamati tindakan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan selama mengajar. Dan pengamatan itu guru dapat mengetahui apakah mahasiswa melaksanakan tindakan-tindakan yang harus dilakukan dalam mengajar. Bila guru melihat mahasiswa praktikan melakukan apa yang harus dilaksanakan dalam mengajar, maka besar kemungkinan guru sebagai pembimbing beranggapan bahwa mahasiswa tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Akibatnya siswa akan merasa senang dan semangat dalam belajar, dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan dinamis, hal ini merupakan faktor pendukung keberhasilan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan dalam mengajar. Apabila mahasiswa praktikan menurut guru pamong baik, dan dapat mencapai tujuan dari Praktik Pengalaman Lapangan maka dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kompeten.

Kompeten dapat dilihat dari kemampuan dalam proses pembelajaran yang meliputi penguasaan bahan pengajaran, pengelolaan proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media belajar dan interaksi belajar mengajar. Dalam

kegiatan belajar mengajar, mahasiswa PPL sebagai guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa, sehingga penguasaan bahan pengajaran merupakan syarat mutlak yang didukung dengan pengelolaan proses belajar yang baik dengan mempertimbangkan pemilihan metode pengajaran, pembuatan rancangan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kondisi siswa. Pengelolaan kelas yang baik serta penggunaan media pembelajaran yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mengajar. Interaksi belajar mengajar juga menjadi faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. Secara garis besar dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Gambar 1. Diagram alur Kerangka Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lainnya. (Sugiono, 2006:11). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap fakta, keadaan, variable dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikannya apa adanya. Penelitian deskriptif menuturkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang. Dalam penelitian deskriptif tidak menuntut adanya hipotesis. (Subana, 2001: 26)

Penelitian ini merupakan penelitian dibidang pendidikan mengenai profesionalisme keguruan. Penelitian ini dimaksudkan mendeskripsikan pandangan umum guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan tahun ajaran 2008/2009.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2006: 38), variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan indikator tentang menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber dan mengelola interaksi belajar mengajar mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) prodi Pendidikan Teknik Bangunan.

Indikator dalam penelitian :

1. Persepsi guru pamong terhadap kompetensi penguasaan bahan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) prodi Pendidikan Teknik Bangunan yang meliputi :
 - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
 - b. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
2. Persepsi guru pamong terhadap kompetensi pengelolaan program pengajaran mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) prodi Pendidikan Teknik Bangunan, meliputi :
 - a. Merumuskan tujuan pembelajaran/instruksional
 - b. Penggunaan metode mengajar
 - c. Melaksanakan proses belajar mengajar
 - d. Mengenal kemampuan anak didik
 - e. Merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
3. Persepsi guru pamong PPL terhadap kompetensi pengolahan kelas mahasiswa PPL prodi Pendidikan Teknik Bangunan, meliputi :
 - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi

4. Persepsi guru pamong terhadap kompetensi penggunaan media pembelajaran mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) prodi Pendidikan Teknik Bangunan, meliputi :
 - a. Menenal, memilih dan menggunakan sesuatu media
 - b. Membuat alat-alat bantu pengajaran yang sederhana.
 - c. Penggunaan fasilitas pendukung dalam pengajaran
5. Persepsi guru pamong terhadap kompetensi pengelolaan interaksi belajar mengajar mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) prodi Pendidikan Teknik Bangunan, meliputi :
 - a. Cara memotivasi siswa
 - b. Cara berkomunikasi pribadi

3.3 Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru pamong Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri yang ada di Kota Semarang dan Kota Salatiga, diambil hanya Kota Semarang dan Kota Salatiga karena di SMK tersebut mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan tahun ajaran 2008/2009 sedang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Karena guru pamong yang berhak untuk melakukan penilaian dan yang lebih mengetahui gerak-gerik mahasiswa selama praktek.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah persepsi guru pamong mengenai kompetensi profesional mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun ajaran 2008/2009.

3.3.3 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri yang berada di Kota Semarang dan Kota Salatiga yang menjalin kerjasama dengan pihak Universitas Negeri Semarang dan terdapat mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan Tahun ajaran 2008/2009 yang sedang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Adapun sekolah-sekolah yang akan diteliti meliputi :

- a. SMK N 7 Semarang sebanyak 5 guru pamong.
- b. SMK N 5 Semarang sebanyak 5 guru pamong.
- c. SMK N 3 Semarang sebanyak 6 guru pamong.
- d. SMK N 4 Semarang sebanyak 4 guru pamong.
- e. SMK N 2 Salatiga sebanyak 4 guru pamong.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Sedangkan menurut Sugiyono, (2006: 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pamong yang membimbing mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Teknik Bangunan pada tahun ajaran 2008/2009 dengan jumlah 7 sekolah dan jumlah populasi guru pamong sebanyak 34 guru pamong.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila penelitian besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi itu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiono, 2006:91). Dalam penelitian ini yang diambil berjumlah 5 sekolah dan sampel guru pamong yang diambil sebanyak 24 guru pamong tiap-tiap guru pamong, membimbing 2 mahasiswa.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1 Metode Kuesioner (Angket)

Angket adalah "seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi responden" (Subana,2001:135). Metode angket digunakan untuk mengambil data tentang persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Uniersitas Negeri semarang yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun ajaran 2008/2009.

3.5.2 Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yaitu "berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya" (Arikunto, 2002:206). Dalam penelitian ini menggunakan transkrip data nama guru SMK Negeri dari jurusan Teknik Bangunan yang berada di Kota Semarang dan Salatiga dan nama mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) prodi Pendidikan Teknik Bangunan tahun ajaran 2008/2009 sebagai data responden.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial (variabel) yang diamati dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2006: 118). Keberhasilan penelitian biasanya ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji data diperoleh melalui instrumen. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket (kuesioner).

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Checklist* dengan lima pilihan jawaban yaitu BS = Baik Sekali, B = Baik, C = Cukup, K = Kurang, dan KS = Kurang Sekali. Dalam penyusunan angket diperlukan prosedur, sehingga didapat angket yang mengakomodasi permasalahan penelitian, untuk itu disusun kisi-kisi dengan mengidentifikasikan variabel, menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel, dan mengidentifikasikan indikator. Kisi-kisi Penyusunan angket untuk mengukur persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penyusunan angket untuk mengukur kompetensi profesional mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Variabel	Indikator	Nomer item	Jumlah
1. Penguasaan bahan pengajaran	a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah	1,2,3	3
	b. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi	4,5,6,7	4
2. Pengelolaan proses belajar mengajar	a. Merumuskan tujuan pembelajaran/instruksional	8,9,10	2
	b. Penggunaan metode mengajar	11,12,13	3
	c. Melaksanakan proses belajar mengajar	14,15,16,17	4
	d. Mengenal kemampuan anak didik	18,19,20,	4
	e. Merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	21 22,23,24	3
3. Pengelolaan kelas	a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran	25,26	2
	b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi	27,28,29,	3
4. Penggunaan media belajar	a. Mengenal, memilih dan menggunakan sesuatu media	30,31,32	3
	b. Membuat alat-alat bantu pengajaran yang sederhana.	33,34,35	3
	c. Penggunaan fasilitas pendukung dalam pengajaran	36,37	2
5. Interaksi belajar mengajar	a. Cara memotivasi siswa	38,39	2
	b. Cara berkomunikasi pribadi	40,41,42	3

3.6.2 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.2.1 Validitas

Validitas adalah "suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen" (Arikunto, 2002: 144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang teliti secara tepat. Rumus yang digunakan adalah korelasi *product momen* seperti di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah objek uji coba

X : Nilai dari X (skor tiap item)

Y : Nilai dari Y (skor dari total item)

ΣX^2 : Jumlah kuadrat nilai X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat nilai Y (Arikunto, 2002: 146)

Dari hasil perhitungan item soal pada kuesioner penelitian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,632) dengan taraf kesalahan 5 % dan jumlah responden maka soal dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen dinyatakan tiap item soal valid. (lampiran 9).

3.6.2.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel

akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabel menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan, (Arikunto, 2006: 178).

Reabilitas penelitian ini dicari dengan menggunakan rumus alpha, dikarenakan skor yang digunakan angket dalam penelitian ini merupakan rentangan antara beberapa nilai, yaitu 1-5, rumus alpha yang dimaksud adalah :

$$R_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total (Arikunto, 2002: 171)

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf kesalahan 5% maka instrumen dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen bahwa instrumen tersebut reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,632) dengan taraf kesalahan 5 % dan jumlah responden 10 (lampiran 10).

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel, yaitu persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Semarang yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun ajaran 2008/2009.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data sebagai berikut :

(1) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan, dengan ketentuan mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif dengan cara :

- (a) Jawaban BS diberi skor 5
- (b) Jawaban B diberi skor 4
- (c) Jawaban C diberi skor 3
- (d) Jawaban K diberi skor 2
- (e) Jawaban KS diberi skor 1

(2) Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden

(3) Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (\text{Ali, 1993:186})$$

Keterangan :

n = jumlah nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai ideal

(4) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori.

Persentasi tinggi : $(5:5) \times 100\% = 100\%$

Persentasi rendah : $(1:5) \times 100\% = 20\%$

Rentang : $100\% - 20\% = 80\%$

Panjang kelas interval : $80\% : 5 = 16\%$

Dengan panjang kelas interval 16% dan persentase terendah 20% dapat dibuat

kriteria sebagai berikut

84,00 – 100,00 Sangat Tinggi

68,00 – 84,00 Tinggi

52,00 – 68,00 Cukup

36,00 – 52,00 Rendah

20,00 – 36,00 Sangat Rendah



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian. Hasil penelitian yang dimaksud adalah data dari instrumen tertentu, kemudian dianalisis dengan teknik dan metode yang telah ditetapkan. Pada bab ini akan disajikan beberapa hal yang berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Persepsi guru pamong tentang kompetensi profesional mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK Kota Semarang dan Kota Salatiga pada tahun ajaran 2008/2009 dapat dilihat dari lima komponen: penguasaan bahan pengajaran, pengelolaan proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media belajar dan interaksi hasil belajar mengajar.

4.1.1 Penguasaan Bahan Pengajaran

Menguasai bahan pengajaran merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa calon guru untuk melakukan kegiatan mengajar karena kompetensi ini merupakan roh dalam sebuah pengajaran. Proses dari hasil belajar siswa tergantung pada penguasaan mata pelajaran dan ketrampilan mengajarnya. Ekspresi guru (mahasiswa PPL) yang telah menguasai bahan pelajaran tercermin dari kemampuan mengkomunikasikan atau menjelaskan bahan pelajaran dalam arti guru tersebut mampu mewujudkan

kecakupannya, menguraikan atau menjabarkan teori-teori secara jelas, yang pada intinya memenuhi aspek-aspek yang diperlukan sebagai seorang guru di depan kelas. Penguasaan bahan pengajaran ini diperoleh ketika di bangku kuliah sejak semester 1 sampai semester 6. Selain itu pihak Universitas Negeri Semarang mensyaratkan bagi mahasiswa yang akan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) telah mengikuti minimal 110 SKS, lulus mata kuliah MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan), SBM 1, SBM 2 (Dasar Proses Pembelajaran 1 dan Dasar Proses Pembelajaran 2) serta mata kuliah pendukung lainnya dengan mendapat persetujuan ketua jurusan dan menunjukkan KHS (Kartu Hasil Studi) kumulatif dengan IPK minimal 2,0 (Peraturan Rektor UNNES no 22 Tahun 2008, pasal 15). Kegiatan lainnya yang tidak kalah penting adalah *microteaching*, pembekalan PPL dan orientasi PPL yang diselenggarakan oleh pusat pengembangan PPL di kampus dan mengikuti kegiatan di sekolah latihan meliputi observasi lapangan. Kegiatan tersebut tidak lain untuk memberikan bekal agar mahasiswa benar-benar menguasai bahan ketika melakukan praktik pengajaran (pedoman PPL, 2008: 13).

Tabel 4.1 Persepsi Guru Pamong tentang Penguasaan Bahan Pengajaran Mahasiswa PPL

No	Indikator	Awal Mengajar		Akhir Mengajar	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	Menguasai bahan studi dan kurikulum sekolah	3,54	Baik	3,61	Baik
2	Menguasai bahan penunjang bidang studi	3,4	Cukup	3,51	Baik
Rata-Rata		3,46	Baik	3,56	Baik

Sumber : Hasil penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1, bahwa menurut guru pamong, kompetensi profesional mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam menguasai bahan dalam

kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan bahan studi dan kurikulum, serta menguasai bahan penunjang bidang studi.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pamong tentang Penguasaan Bahan Pengajaran Mahasiswa PPL

Interval	Kriteria	Awal Mengajar		Akhir PPL	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
$84 < \% \text{ skor} \leq 100$	Sangat Baik	1	2,3	2	4,5
$68 < \% \text{ skor} \leq 84$	Baik	28	63,6	30	68,2
$52 < \% \text{ skor} \leq 68$	Cukup	10	22,7	11	25,0
$36 < \% \text{ skor} \leq 52$	Kurang	5	11,4	1	2,3
$20 \leq \% \text{ skor} \leq 36$	Kurang Sekali	0	0,0	0	0,0
Jumlah		44	100	44	100

Sumber : Data penelitian yang diolah

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru pamong memandang para mahasiswa yang dibimbingnya telah memiliki kemampuan yang baik dalam penguasaan bahan pengajaran. Dengan kata lain mahasiswa dianggap telah mampu menyampaikan materi berdasarkan urutan yang ada pada rencana pengajaran, telah mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang baik dan benar, telah terbiasa mengajurkan kepada siswa untuk mempelajari buku pelajaran sebagai acuan, serta telah mampu memberikan penjelasan bahan pengajaran secara singkat terlebih dahulu sebelum masuk ke pokok pengajaran. Para mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) juga telah mampu membawa materi secara konkrit dan memberi ringkasan materi di akhir pelajaran dan mampu menanyakan pada siswa tentang materi yang belum dipahami siswa. Kegiatan pengajaran seperti ini menunjukkan bahwa penguasaan materi yang relatif baik sehingga tidak canggung ketika mengikuti praktik mengajar.

Menurut persepsi guru pamong, kemampuan sangat baik pada aspek penguasaan bahan adalah kemampuan menyampaikan materi berdasarkan urutan-

urutan yang ada pada RP (Rencana Pengajaran). Dalam hal ini guru pamong bisa memberikan penilaian sangat baik didasari oleh pengamatan pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dianggap telah sesuai dengan RP (Rencana Pengajaran) yang sebelumnya telah dikonsultasikan dan disetujui oleh guru pamong. Sedangkan dalam kemampuan memberi ringkasan materi pelajaran saat pelajaran berakhir dirasa sebagian mahasiswa kurang mampu. Memberi ringkasan materi pelajaran merupakan suatu proses memberi kesimpulan bagi siswa dan langkah ini jarang dilakukan karena pada umumnya terbentur oleh terbatasnya waktu pembelajaran atau kurang mampu mengatur alokasi waktu secara cermat dan efisien, sehingga kegiatan menutup pelajaran menjadi terlupakan oleh mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Menurut persepsi guru pamong kurangnya pemberian ringkasan materi pelajaran oleh mahasiswa dikarenakan dinilai mahasiswa kurang mempunyai pengalaman mengajar, jadi dalam pemberian ringkasan materi pelajaran mereka belum mampu secara efektif. Kurangnya pengetahuan awal mahasiswa tentang keguruan merupakan salah satu penyebab tidak berhasilnya mahasiswa dalam pemberian ringkasan materi pelajaran.

Agar penelitian ini seimbang, para siswa yang diajar oleh mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) juga diberikan kuesioner pertanyaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi penguasaan bahan mengajar mencapai 66,55 lihat (Lampiran 15) dalam kategori cukup. Jika dirinci lebih lanjut, kemampuan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam menerangkan materi secara urut sesuai dengan modul dipandang sebagai aspek yang paling baik menurut persepsi siswa. Sedangkan pada kemampuan memberikan

ringkasan materi pada saat berakhir pelajaran adalah aspek yang paling rendah. Ada juga sebagian siswa berpendapat bahwa mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam menyampaikan materi sering berbelit-belit dalam menanggapi pertanyaan dari siswa. Mahasiswa juga kurang mampu merespon pertanyaan siswa sehingga jawaban (argumen) kurang kuat. Hendaknya mahasiswa belajar melalui pengalaman untuk dapat mengungkap dan berbicara berdasarkan pengalaman dan ilmu yang didapatkan.

Guru memandang mahasiswa yang diampunya telah mampu dengan baik dalam menyampaikan materi. Namun siswa memandang mahasiswa masih banyak kekurangan dalam menyampaikan materi. Perbedaan cara pandang guru dan siswa dikarenakan guru hanya melihat sekilas mahasiswa mengajar meskipun sebelum melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mahasiswa mengajukan Rencana Pengajaran (RP) kepada guru, hal itu tidak dapat dijadikan sebagai acuan karena pada dasarnya yang merasakan langsung proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah siswa. Dalam hal ini penilaian siswa cenderung objektif tanpa adanya rasa toleransi, kasihan dan sebagainya. Untuk menjembatani antara persepsi guru dengan siswa sebaiknya mahasiswa lebih fokus mempersiapkan diri untuk mengajar dan meng *up_date* hal-hal baru yang berkaitan dengan teknik bangunan.

4.1.2 Pengelolaan Program Belajar Mengajar

Seorang calon guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai bahan yang akan diajarkan, selain itu seorang calon guru juga harus memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini perlu dikuasai karena prinsip belajar

bukanlah suatu transfer *knowledge* semata namun suatu usaha seorang pengajar agar siswa dapat belajar secara aktif. Kunci utamanya adalah keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses ini diperlukan perencanaan yang baik yang dituangkan dalam rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam pengajaran, penggunaan metode yang bervariasi, dan menciptakan hubungan dua arah dengan siswa.

Tabel 4.3 Persepsi Guru Pamong tentang Pengelolaan Program Belajar Mengajar Mahasiswa PPL

No	Indikator	Awal Mengajar		Akhir Mengajar	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	Merumuskan tujuan pembelajaran/instruksional	3.54	Baik	3.58	Baik
2	Penggunaan metode mengajar	3.48	Baik	3.52	Baik
3	Melaksanakan proses belajar mengajar	3.52	Baik	3.55	Baik
4	Mengenal kemampuan anak didik	3.40	Baik	3.40	Baik
5	Merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	3.48	Baik	3.48	Baik
Rata-Rata		3.49	Baik	3.51	Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah

Dari tabel 4.3, bahwa persepsi guru pamong tentang pengelolaan program belajar mengajar mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa PPL memiliki kemampuan yang baik dalam hal pengelolaan program belajar mengajar. Hal ini dapat terlihat dalam merumuskan tujuan pembelajaran/instruksional, penggunaan metode mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, serta merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pamong tentang Pengelolaan Program Belajar Mengajar Mahasiswa PPL

Interval	Kriteria	Awal Mengajar		Akhir PPL	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
$84 < \% \text{ skor} \leq 100$	Sangat Baik	0	0,0	0	0,0
$68 < \% \text{ skor} \leq 84$	Baik	25	56,8	25	59,1
$52 < \% \text{ skor} \leq 68$	Cukup	17	36,4	19	40,9
$36 < \% \text{ skor} \leq 52$	Kurang	2	6,8	0	0,0
$20 \leq \% \text{ skor} \leq 36$	Kurang Sekali	0	0,0	0	0,0
Jumlah		44	100	44	100

Sumber : Data penelitian yang diolah

Kemampuan mahasiswa praktikan menurut guru pamong, telah memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan dan menyajikan materi, bahkan dapat membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan siswa serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Hal ini terjadi karena para mahasiswa ini lebih terbuka terhadap pendapat siswa, mampu mengembangkan potensi siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan, menanyakan kesulitan yang dialami siswa dan berusaha membantu pemecahannya. Di akhir kegiatan para mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini ternyata mampu melakukan pre test dan post test sebagai evaluasi atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Meskipun sudah dalam kategori baik, namun ada sebagian mahasiswa yang belum mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan cocok dengan situasi belajar tertentu. Kondisi ini dimungkinkan karena kurangnya pengalaman mengajar sebelum terjun melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Di samping itu situasi pada saat mengikuti pembekalan berbeda dengan situasi pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Rencana Pengajaran merupakan salah satu perangkat pengajaran yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan, karena

dengan mempersiapkan rencana pengajaran guru (pengajar) mempunyai arah dan tujuan proses pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan pembuatan perangkat pembelajaran sebagian besar dalam kategori baik, namun ada sebagian yang masih dalam kategori cukup dan kurang. Kondisi ini bisa disebabkan karena kurangnya pengalaman membuat rencana pengajaran saat mengikuti mata kuliah Perencanaan Pengajaran PTK (Penelitian tindakan Kelas). Hal ini bisa juga disebabkan ketidaksesuaian antara format yang diajarkan di perkuliahan dan format yang ada di sekolah.

Persepsi para guru pamong tersebut ternyata tidak sama dengan persepsi para siswa. Menurut siswa kompetensi pengelolaan program belajar mengajar dipersepsikan dalam kategori cukup dengan skor mencapai 66,09 lihat lampiran 15. Mengacu pada indikator-indikator dalam kuesioner yang dinilai cukup oleh siswa adalah: mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam mengajar umumnya menggunakan metode ceramah saja dalam menjelaskan teori, mahasiswa juga cukup dalam penggunaan waktu pengajaran secara efisien, cukup melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat membantu siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas. Ada satu indikator yang menyatakan ragu yaitu dalam memberikan tugas rumah di setiap pelajaran. Selama ini siswa tidak pernah diberi tugas rumah oleh guru maupun mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dinilai kurang menarik minat siswa karena masih menggunakan metode konvensional yang sebelumnya sering dipakai oleh guru, diharapkan mahasiswa lebih kreatif dalam pengelolaan program belajar, agar lebih meningkatkan interaksi di dalam proses belajar mengajar.

Baik buruknya proses belajar mengajar pada umumnya ada beberapa faktor antara lain :

1. Pengaruh guru seperti intelektual guru, tingkat kefasihan dalam berbicara, tingkat kecermatan menulis dan memperagakan ketrampilan-ketrampilan lainnya.
2. Pengaruh interaksi dan metode. Melalui interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi sesama siswa dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan perubahan perilaku siswa, baik yang berdimensi ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik).
3. Pengaruh mata pelajaran. Setiap penyampaian bahan pelajaran perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kemampuan siswa.
4. Pengaruh karakteristik siswa seperti kematangan mental dan intelektual siswa. (Syah, 1995:249)

4.1.3 Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas berkaitan dengan aktifitas menciptakan, mempertahankan atau mengembalikan kondisi yang optimal untuk berlangsungnya pembelajaran. Agar tercipta suasana belajar yang kondusif guru hendaknya mengelola kelas dengan baik meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi. Pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mengajar.

Tabel 4.5 Persepsi Guru Pamong tentang Pengelolaan Kelas Mahasiswa PPL

No	Indikator	Awal Mengajar		Akhir Mengajar	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran	3.95	Baik	4.02	Baik
2	Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi	3.35	Cukup	3.40	Baik
Rata-Rata		3.65	Baik	3.71	Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5, bahwa persepsi guru pamong tentang pengelolaan kelas mahasiswa PPL menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa PPL tergolong dalam kategori baik, misalnya dalam hal menata tata ruang kelas dan terciptanya iklim belajar mengajar yang serasi sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar bagi siswa.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pamong tentang Pengelolaan Kelas Mahasiswa PPL

Interval	Kriteria	Awal Mengajar		Akhir PPL	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
$84 < \% \text{ skor} \leq 100$	Sangat Baik	0	0,0	0	0,0
$68 < \% \text{ skor} \leq 84$	Baik	27	61,4	27	61,4
$52 < \% \text{ skor} \leq 68$	Cukup	14	31,8	16	36,4
$36 < \% \text{ skor} \leq 52$	Kurang	3	6,8	1	2,3
$20 < \% \text{ skor} \leq 36$	Kurang Sekali	0	0,0	0	0,0
Jumlah		44	100	44	100

Sumber : Data penelitian yang diolah

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh para mahasiswa ini juga mendapatkan respon positif dari guru pamong. Hal ini terlihat dari proses belajar mengajar dimulai setelah perlengkapan dan keadaan terlihat rapi, menyiapkan presensi siswa sebelum proses belajar mengajar dimulai, membuat peraturan bersama dalam mengikuti pelajaran. Kelas dikelola dengan baik sehingga membawa suasana belajar yang lebih

kondusif. Secara umum para mahasiswa ini telah membawa kenyamanan bagi siswa sehingga materi yang dibahas menjadi lebih mudah dipahami siswa.

Namun, ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas antara lain mengubah keadaan kelas sesuai dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan nyaman. Aspek-aspek ini bagi pengajar merupakan hal yang relatif sulit, apalagi karakteristik siswa SMK yang berbeda dengan siswa SMA. Siswa SMK cenderung mengedepankan kemampuan motoriknya yang berbeda dengan siswa SMA yang cenderung pada kemampuan kognitif, sehingga ketika pembelajaran berlangsung suasana nyaman dan tenang sulit dikendalikan, mereka cenderung gaduh dan ramai. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif diperlukan pendekatan dengan siswa dan harus mampu menampilkan kewibawaan pada diri pengajar.

Pengelolaan kelas yang baik ini juga dirasakan oleh sebagian besar siswa. Menurut persepsi siswa rata-rata skor pada aspek ini mencapai 79,71% dalam kategori baik (lampiran 15). Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat menciptakan suasana humor agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan tenang waktu mengikuti pelajaran.

4.1.4 Penggunaan Media Belajar

Kemampuan mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar, pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat diperlukan sebab media dapat membantu siswa memahami

materi dengan mudah. Sesuai dengan pendapat Miarso dalam Santoso (2002:3) yang menyatakan bahwa media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Mengingat pentingnya media dalam pembelajaran, maka mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai calon guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan media pembelajaran.

Tabel 4.7 Persepsi Guru Pamong tentang Penggunaan Media Mahasiswa PPL

No	Indikator	Awal Mengajar		Akhir Mengajar	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	Mengenal, memilih dan menggunakan media	3.50	Baik	3.50	Baik
2	Membuat alat-alat bantu pengajaran yang sederhana.	3.17	Cukup	3.26	Cukup
3	Penggunaan fasilitas pendukung dalam pengajaran	3.23	Cukup	3.28	Cukup
Rata-Rata		3.30	Cukup	3.35	Cukup

Sumber : Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7, bahwa persepsi guru pamong tentang penggunaan media mengajar mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menunjukkan rata-rata 3.35 dalam kategori cukup. Dapat dilihat dari pengenalan dan penggunaan media, pembuatan alat-alat bantu pengajaran yang sederhana dan menggunakan fasilitas pendukung dalam pengajaran, mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dipandang masih belum maksimal dalam penggunaan media.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pamong tentang Penggunaan Media Mahasiswa PPL

Interval	Kriteria	Awal Mengajar		Akhir PPL	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
$84 < \% \text{ skor} \leq 100$	Sangat baik	0	0,0	0	0,0
$68 < \% \text{ skor} \leq 84$	Baik	15	34,1	18	40,9
$52 < \% \text{ skor} \leq 68$	Cukup	26	59,1	23	52,3
$36 < \% \text{ skor} \leq 52$	Kurang	2	4,5	2	4,5
$20 \leq \% \text{ skor} \leq 36$	Kurang Sekali	1	2,3	1	2,3
Jumlah		44	100	44	100

Sumber : Data penelitian yang diolah

Menurut persepsi guru pamong kemampuan mahasiswa dalam menggunakan media termasuk kategori cukup. Hal ini terlihat dari mahasiswa lebih sering memanfaatkan media yang sebelumnya sudah dipakai oleh guru dalam penyampaian materi. Hal tersebut dianggap kurang menarik perhatian siswa karena mereka telah biasa menerima materi dengan media konvensional. Sistem pembelajaran konvensional kurang fleksibel dalam mengakomodasi perkembangan materi. Guru harus selektif dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan jaman. Dengan perkembangan teknologi terbaru guru dituntut agar bisa menyampaikan materi dengan media interaktif, hal tersebut disamping bisa menghemat alokasi waktu pembelajaran juga bisa membuat siswa lebih aktif dan berfikir kreatif.

Kurang optimalnya pada aspek ini dapat juga disebabkan karena adanya perbedaan fasilitas yang ada di kampus (FT UNNES) dengan yang ada di sekolah. Pada saat praktik, mahasiswa terbiasa berhubungan dengan alat-alat dan media yang tersedia di kampus, namun ketika berganti pada suasana yang baru dan ternyata fasilitas dan medianya agak berbeda maka butuh penyesuaian dari mahasiswa ketika melakukan pembelajaran.

Dalam menggunakan media, pembuatan alat-alat bantu pengajaran yang sederhana dan menggunakan fasilitas pendukung dalam pengajaran dirasa masih belum maksimal padahal penggunaan media sangat penting karena dapat membantu mahasiswa dalam menjelaskan materi dengan mudah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan mahasiswa PPL ada pada penggunaan media, hal ini nantinya akan berdampak pada siswa, bisa jadi siswa tidak terangsang pikiran, perasaan dan perhatian. Hal yang senada juga diungkapkan oleh siswa ternyata mahasiswa PPL hanya menggunakan media yang biasa digunakan oleh guru. Bahkan mahasiswa kurang kreatif dalam membuat media-media pengajaran dari bahan yang sederhana yang ada lingkungan sekitarnya. Siswa merasa jenuh dengan penggunaan media pembelajaran yang selama ini mereka terima. Mereka lebih menginginkan adanya media pengajaran yang lebih menarik perhatian dan bisa menumbuhkan motivasi untuk belajar.

4.1.5 Interaksi Belajar Mengajar

Di dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Di dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of value*, menuntut keserasian antara satu dengan yang lain (Sardiman, 2007:173)

Setiap pembelajaran perlu adanya hubungan yang baik antara siswa dan guru agar berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam pembelajaran tersebut harus terjalin komunikasi dua arah, sehingga tugas guru tidak hanya sebagai *transfer knowledge* namun lebih dari itu sebagai motivator dan

fasilitator sehingga perlu meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar yang dijalankan.

Tabel 4.9 Persepsi Guru Pamong tentang Interaksi Belajar Mengajar Mahasiswa PPL

No	Indikator	Awal Mengajar		Akhir Mengajar	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	Cara memotivasi siswa	3.48	Baik	3.50	Baik
2	Cara berkomunikasi pribadi	3.68	Cukup	3.73	Baik
Rata-Rata		3.58	Baik	3.62	Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9, bahwa persepsi guru pamong tentang interaksi belajar mengajar mahasiswa PPL, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa PPL dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar tergolong baik. Dalam memotivasi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran yang berlangsung dan keterbukaan mahasiswa PPL dalam berkomunikasi dengan siswa, guru, kepala sekolah dan kariawan sekolah.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pamong tentang Interaksi Belajar Mengajar Mahasiswa PPL

Interval	Kriteria	Awal Mengajar		Akhir PPL	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
$84 < \% \text{ skor} \leq 100$	Sangat Baik	3	6,8	3	6,8
$68 < \% \text{ skor} \leq 84$	Baik	26	59,1	26	59,1
$52 < \% \text{ skor} \leq 68$	Cukup	12	27,3	14	31,8
$36 < \% \text{ skor} \leq 52$	Kurang	3	6,8	1	2,3
$20 \leq \% \text{ skor} \leq 36$	Kurang Sekali	0	0,0	0	0,0
Jumlah		44	100	44	100

Sumber : Data penelitian yang diolah

Dilihat dari kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dinilai tinggi artinya mahasiswa dianggap mampu berinteraksi dengan seluruh siswa dengan baik, memotivasi siswa untuk belajar, mampu berkomunikasi baik di dalam kelas maupun

di luar kelas. Meskipun secara umum dalam kategori baik, namun ada satu aspek yang masih perlu ditingkatkan yaitu dalam hal memberi penghargaan apabila siswa melakukan tugas dengan baik. Aspek ini memang membutuhkan kebiasaan pada seseorang untuk memberi penghargaan sekecil apapun kepada siswa, hal ini tergantung dari kebiasaan mahasiswa dalam sehari-harinya.

Hal ini juga dirasakan oleh sebagian besar (41.2%) siswa menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam berinteraksi dalam kategori baik. Mahasiswa dinilai cukup dekat dengan siswa jadi dalam berkomunikasi tidak terjadi adanya kecanggungan antara mahasiswa dengan siswa. Adanya kedekatan antara guru (mahasiswa) dan siswa dalam konteks pendidikan tentunya akan membawa efek positif yang bisa membawa suasana pembelajaran yang kondusif.

4.2 Pembahasan

PPL merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. Jelaslah bahwa PPL merupakan mata kuliah wajib yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi meliputi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial (Pedoman PPL, 2008:3).

Pelaksanaan PPL tersebut tidak lepas dari bimbingan, arahan dan penilaian guru pamong sebagai kepanjangan tangan dosen pembimbing yang tidak dapat melaksanakan pemantauan secara terus menerus di sekolah latihan. Guru pamonglah yang lebih mengetahui perkembangan kemampuan atau keterampilan mahasiswa ketika melaksanakan PPL di sekolah latihan. Dengan demikian persepsi guru pamong secara jujur, objektif dan wajar merupakan gambaran yang lebih nyata tentang kemampuan atau kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL.

Berdasarkan hasil kajian penelitian yang dilakukan pada sekolah latihan di Kota Semarang dan Kota Salatiga sebagai tempat PPL mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNNES periode tahun 2008/2009 menunjukkan bahwa para guru pamong memiliki persepsi yang baik terhadap mahasiswa bimbingannya. Hal ini berarti bahwa secara umum para mahasiswa PPL tersebut memiliki kompetensi yang baik pada saat awal proses kegiatan mengajar sampai di akhir kegiatan PPL. Tingginya kompetensi tersebut dalam kajian penelitian ini terlihat dari kemampuan sesuai dengan profil guru yang dipersyaratkan oleh Sardiman (2007:163) meliputi menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber dan mengelola interaksi proses belajar mengajar. Hal serupa juga diungkapkan oleh Cece Wijaya yang menyatakan bahwa guru hendaknya menguasai mata pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, mengelola dan menggunakan sumber belajar menjadi hal yang penting. Kompetensi pertama yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan bahan mata pelajaran. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk ketrampilan mengajar. Kemampuan mengelola program belajar mengajar berisi

kemampuan meneruskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan melaksanakan program belajar-mengajar, kemampuan mengenal potensi siswa, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial. Kemampuan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam merancang, menata dan mengatur kurikulum, menjabarkannya ke dalam prosedur pengajaran dan sumber-sumber belajar, serta menata lingkungan belajar untuk tercapainya suasana pengajaran yang efektif dan efisien. Kemampuan mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar, pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien

Penguasaan bahan merupakan faktor yang penting bagi mahasiswa PPL calon guru. Penguasaan bahan tersebut diperoleh sebelumnya di saat mengikuti perkuliahan, sehingga wajar bila pihak Universitas Negeri Semarang mensyaratkan bagi mahasiswa yang akan mengikuti PPL telah mengumpulkan minimal 110 SKS, lulus mata kuliah MKDK, SBM 1, SBM 2 (Dasar Proses Pembelajaran 1 dan Dasar Proses Pembelajaran 2) serta mata kuliah pendukung lainnya dengan mendapat persetujuan ketua jurusan dan menunjukkan KHS kumulatif dengan IPK minimal 2,00 (Peraturan Rektor UNNES no 22 Tahun 2008, pasal 15). Kegiatan lainnya yang tidak kalah penting adalah *microteaching*, pembekalan PPL dan orientasi PPL yang diselenggarakan oleh pusat pengembangan PPL di kampus dan mengikuti kegiatan di sekolah latihan meliputi observasi lapangan. Kegiatan tersebut tidak lain untuk memberikan bekal agar mahasiswa benar-benar menguasai bahan ketika melakukan praktik pengajaran. Kegiatan yang berkesinambungan tersebut ternyata memberikan

manfaat yang baik, terbukti dari banyaknya guru pamong yang memberikan persepsi positif atas penguasaan bahan yang dimiliki mahasiswa PPL ketika melaksanakan pembelajaran baik pada awal praktik mengajar sampai akhir mengikuti PPL.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa para guru pamong memandang para mahasiswa yang diasuhnya telah memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi berdasarkan urutan yang ada pada rencana pengajaran, telah mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang baik dan benar, telah terbiasa mengajurkan kepada siswa untuk mempelajari buku pelajaran sebagai acuan, memberikan penjelasan bahan pengajaran secara singkat terlebih dahulu sebelum masuk ke pokok pengajaran. Para mahasiswa PPL juga telah mampu membawa materi secara konkrit dan memberi ringkasan materi di akhir pelajaran dan mampu menanyakan pada siswa tentang materi yang belum dipahami siswa. Kegiatan pengajaran seperti ini menunjukkan bahwa penguasaan materi yang relatif baik sehingga tidak canggung ketika mengikuti praktik mengajar.

Kompetensi lainnya yang tidak kalah penting adalah kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar. Kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran merupakan kunci keberhasilan calon guru dalam mengaktifkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru merupakan sumber belajar, namun bukan satu-satunya sumber, justru kesuksesan pembelajaran terletak pada kegiatan apa dan bagaimana sehingga pembelajaran terpusat pada siswa. Siswa yang aktif, mencari informasi, pengetahuan akan lebih membekas daripada hanya guru memberikan informasi semata. Kemampuan ini memang membutuhkan pengalaman dan latihan

agar calon guru menguasai kondisi psikologis siswanya sehingga mampu mengendalikan proses pembelajaran secara baik.

Berdasarkan persepsi sebagian besar guru pamong di sekolah latihan menunjukkan bahwa para mahasiswa yang dibimbingnya telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola proses belajar mengajar secara baik.

Membuat rencana pembelajaran merupakan salah satu bagian administrasi sekolah yang penting, sebab sebagai arah pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikontrol melalui rencana yang dibuat. Dalam pembuatan rencana tersebut perlu adanya hubungan antara isi kurikulum dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Hidayat dalam Abdul Majid (2005:21) mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain: 1) memahami kurikulum. 2) Menguasai bahan ajar. 3) Menyusun program pengajaran. 4) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dalam membuat rencana pembelajaran yang baik, guru harus mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak guru belum mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran dengan baik, terbukti dari perumusan kompetensi dasar dan indikator, pemilihan metode pembelajaran, dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran, memotivasi siswa, menentukan pengalaman belajar siswa dan menentukan alokasi waktu masih dalam kategori kurang memuaskan. Dengan rencana pengelolaan pembelajaran yang baik apabila dijadikan sebagai pedoman pembelajaran maka besar kemungkinan pelaksanaan pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan. Kenyataan di

lapangan menunjukkan bahwa setiap mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran secara baik. Rencana pembelajaran yang baik harus merencanakan penggunaan sumber media pembelajaran, sebab dalam pembelajaran tidak lepas dari banyak sumber dan media pembelajaran. Perencanaan sumber dan media pembelajaran menjadi bagian yang cukup penting agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan yang tinggi dalam membuat rencana pengajaran sebagai pedoman dalam pengajaran. Mereka juga mampu memberikan acuan setiap sub-sub pokok bahasan sehingga jelas dan terarah. Perencanaan yang baik ini sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan persepsi sebagian besar guru pamong menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi, para mahasiswa ini telah mampu mencari materi dari berbagai sumber selain menggunakan buku wajib. Proses pembelajaran tidak terlalu membosankan karena para mahasiswa ini menggunakan dan menerapkan pembelajaran yang bervariasi, mampu memaparkan tujuan yang hendak dicapai dalam setiap materi. Agar motivasi siswa tetap terjaga, memberikan penguatan atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa baik melalui verbal maupun non verbal. Proses pembelajaran yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, mampu dalam membuka maupun menutup pelajaran. Bagi para pembimbing PPL, para mahasiswa ini telah memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan dan menyajikan materi bahkan dapat membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan siswa serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Hal ini terjadi karena para mahasiswa ini lebih terbuka terhadap pendapat siswa, mampu mengembangkan

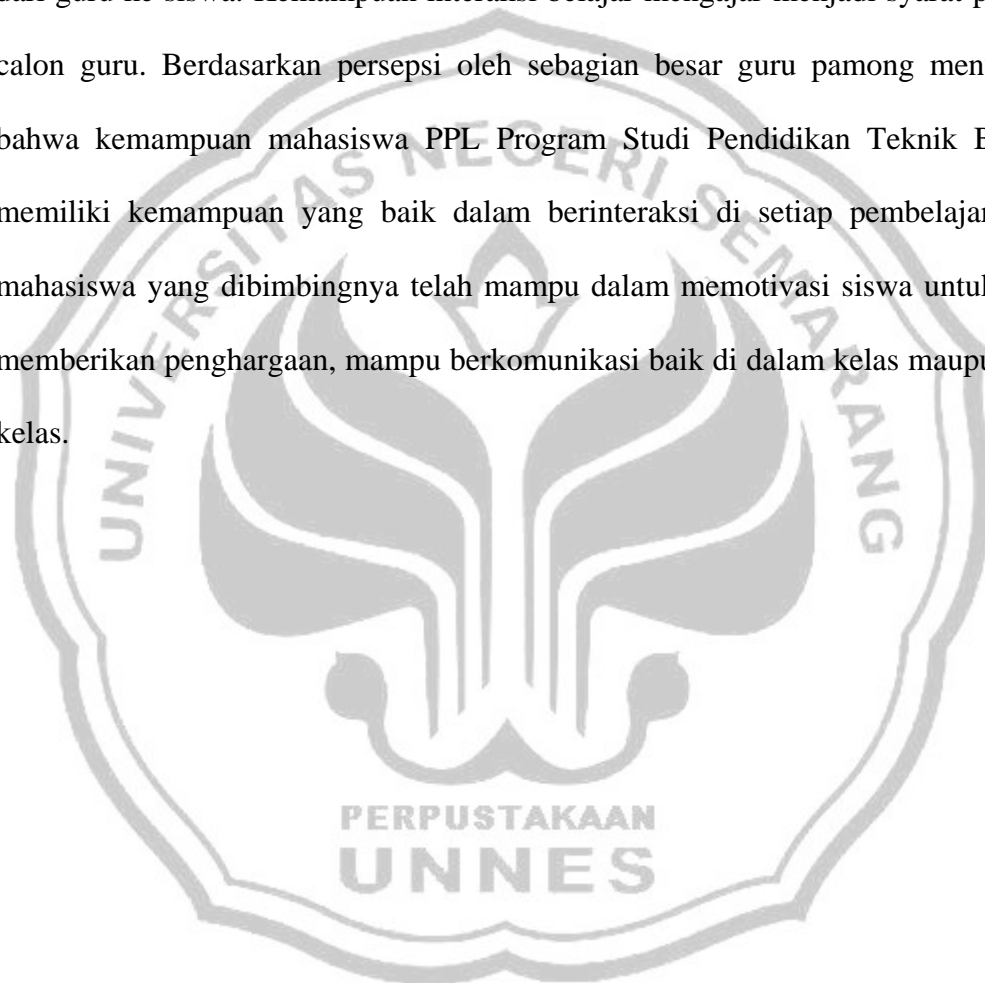
potensi siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan, menanyakan kesulitan yang dialami siswa dan berusaha membantu pemecahannya. Di akhir kegiatan para mahasiswa PPL ini ternyata mampu melakukan pre test dan post test sebagai evaluasi atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh para mahasiswa ini juga mendapatkan respon positif dari guru pamong. Hal ini terlihat dari proses belajar mengajar dimulai setelah perlengkapan dan keadaan terlihat rapi, menyiapkan presensi siswa sebelum proses belajar mengajar dimulai, mengubah keadaan kelas sesuai dengan siswa, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan nyaman dan membuat peraturan bersama dalam mengikuti pelajaran. Kelas dikelola dengan baik sehingga membawa suasana belajar yang lebih kondusif. Secara umum para mahasiswa ini telah membawa kenyamanan bagi siswa sehingga materi yang dibahas menjadi lebih mudah dipahami siswa.

Menurut persepsi guru pamong kemampuan mahasiswa dalam menggunakan media termasuk kategori cukup. Hal ini terlihat dari mahasiswa lebih sering memanfaatkan media yang sebelumnya sudah dipakai oleh guru dalam penyampaian materi. Hal tersebut dianggap kurang menarik perhatian siswa karena mereka telah biasa menerima materi dengan media konvensional. Dalam menggunakan media, pembuatan alat-alat bantu pengajaran yang sederhana dan menggunakan fasilitas pendukung dalam pengajaran dirasa masih belum maksimal, kurangnya mahasiswa menggunakan alat pengajaran yang sudah ada dan kurangnya kreatifitas mahasiswa untuk membuat media-media sederhana yang ada di lingkungan sekitar. Untuk mengatasi masalah hal tersebut sebaiknya mahasiswa dibekali kemampuan membuat

media pengajaran yang sederhana, agar mahasiswa siap terjun di sekolah praktik dengan bekal yang cukup, sehingga mahasiswa dalam menyampaikan materi mampu menarik perhatian siswa.

Pembelajaran dua arah menjadi prioritas daripada pembelajaran yang searah dari guru ke siswa. Kemampuan interaksi belajar mengajar menjadi syarat perlu bagi calon guru. Berdasarkan persepsi oleh sebagian besar guru pamong menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan memiliki kemampuan yang baik dalam berinteraksi di setiap pembelajaran. Para mahasiswa yang dibimbingnya telah mampu dalam memotivasi siswa untuk belajar, memberikan penghargaan, mampu berkomunikasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun ajaran 2008/2009, yaitu meliputi kemampuan :

1. Dalam menguasai bahan kategori baik
2. Dalam mengelola program belajar mengajar kategori baik.
3. Dalam mengelola kelas kategori baik.
4. Dalam menggunakan media dan sumber kategori cukup.
5. Dalam mengelola interaksi belajar mengajar kategori baik.

5.2 Saran

1. Bagi mahasiswa perlu mempertahankan dan meningkatkan kompetensi profesional yaitu dalam hal menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan mengelola interaksi belajar mengajar.
2. Sebaiknya mahasiswa sebelum melaksanakan PPL dibekali kemampuan membuat media pembelajaran yang sederhana, agar mahasiswa PPL siap terjun di sekolah praktek dengan bekal yang cukup, sehingga mahasiswa PPL dalam menyampaikan materi mampu menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek (edisi revisi II)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Samana. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta : Pustaka Jaya
- Sardiman.2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Santoso, Totok. 1988. *Bimbingan Belajar di Sekolah*. Semarang : Satya Wacana
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Subana, M. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, Nana.1989. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Syah, Muhabidin. 1995. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Tim Penulis Buku Pedoman PPL. 2008. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Pusat Pengembangan PPL dan PKL
- Usman, Uzer, Mohamad.1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardani, I.G.K, Suparno Suhaenah Anah.1994. *Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Wijaya, Cece dkk. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdokarya Offset.

**KISI-KISI PENYUSUNAN ANGKET
UNTUK MENGUKUR KOMPETENSI MENGAJAR MAHASISWA PPL**

Variabel	Indikator	Nomer item	Jumlah
1. Penguasaan bahan pengajaran	a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah	1,2,3	3
	b. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi	4,5,6,7	4
2. Pengelolaan proses belajar mengajar	a. Merumuskan tujuan pembelajaran/instruksional	8,9,10	2
	b. Penggunaan metode mengajar	11,12,13	3
	c. Melaksanakan proses belajar mengajar	14,15,16,17	4
	d. Mengenal kemampuan anak didik	18,19,20,21	4
	e. Merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	22,23,24	3
3. Pengelolaan kelas	a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran	25,26	2
	b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi	27,28,29,	3
4. Penggunaan media belajar	a. Mengenal, memilih dan menggunakan sesuatu media	30,31,32	3
	b. Membuat alat-alat bantu pengajaran yang sederhana.	33,34,35	3
	c. Penggunaan fasilitas pendukung dalam pengajaran	36,37	2
5. Interaksi belajar mengajar	a. Cara memotivasi siswa	38,39	2
	b. Cara berkomunikasi pribadi	40,41,42	3

ANGKET (KUESIONER) PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

NIP :

PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, saya mohon Bapak / Ibu sudikah mengisi jawaban / keterangan sebagaimana adanya atas rangkaian pertanyaan berikut. Kesiediaan Bapak / Ibu memberi jawaban keterangan sangatlah saya perlukan untuk tugas penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

”Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Kompetensi Mengajar Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2008/2009”

Semua keterangan dan jawaban yang Bapak / Ibu berikan semata-mata untuk kebutuhan studi dan ilmu pengetahuan. Besar harapan saya agar Bapak / Ibu sudi memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dari pertanyaan yang saya ajukan. Atas kesediaan Bapak / Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

PERPUSTAKAAN
UNNES

Ratna Yuliasanti R
NIM 5101404002

PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini disajikan pernyataan mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan kompetensi mengajar mahasiswa PPL. Anda dimohon untuk menyatakan sejauhmana pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan pada diri anda, dengan memberi tanda (v) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. **SB = SANGAT BAIK; B = BAIK; C = CUKUP; K = KURANG; KS = KURANG SEKALI**

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SB	B	C	K	KS
1	Kemampuan menyampaikan materi berdasarkan urutan-urutan yang ada pada RP (Rencana Pengajaran)					
2	Kemampuan menjelaskan materi dengan bahasa yang baik dan benar					
3	Menganjurkan kepada siswa untuk mempelajari buku pelajaran yang menjadi acuan					
4	Menjelaskan bahan pelajaran secara singkat terlebih dahulu sebelum masuk ke pokok pelajaran					
5	Kemampuan menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan ilustrasi/ccontoh konkrit.					
6	Kemampuan memberi ringkasan materi pelajaran saat pelajaran berakhir.					
7	Kemampuan menanyakan pada siswa tentang materi yang belum dapat dipahami siswa.					
8	Kemampuan membuat Rencana Pengajaran (RP) yang dibuat sebagai pedoman dalam pengajaran.					
9	Kemampuan memberikan acuan setiap sub-sub pokok bahasan agar jelas dan terarah.					
10	Kemampuan mencari materi pelajaran dari berbagai sumber (Buku pendukung) selain menggunakan buku wajib.					
11	Kemampuan menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda					

12	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran					
13	Kemampuan memaparkan tujuan yang hendak dicapai dalam setiap materi					
14	Kemampuan memberikan penguatan atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa baik verbal maupun non verbal					
15	Kemampuan melaksanakan ketepatan waktu dengan materi pelajaran					
16	Kemampuan membuka dan menutup pelajaran					
17	Kemampuan menjelaskan dan menyajikan materi					
18	Kemampuan membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri					
19	Kemampuan membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri					
20	Keterbukaan terhadap pendapat siswa					
21	Kemampuan mengembangkan potensi siswa					
22	Kemampuan melakukan <i>pre tes</i> dan <i>post tes</i> kepada peserta didik pada setiap pertemuan					
23	Pemberian pertanyaan kepada siswa secara lisan mengenai bahan yang telah diajarkan setelah pelajaran berakhir.					
24	Menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menerima pelajaran dan berusaha memberikan pemecahannya.					
25	Proses belajar mengajar dimulai setelah perlengkapan dan keadaan kelas terlihat rapi					
26	Menyiapkan presensi siswa sebelum proses belajar mengajar dimulai					
27	Mengubah keadaan kelas sesuai dengan siswa (misal diskusi kelompok)					
28	Kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan nyaman					

29	Kemampuan guru dan siswa membuat peraturan bersama dalam mengikuti pelajaran.					
30	Kemampuan menggunakan media gambar, grafik, penggaris serta peralatan lain yang telah dibuat oleh guru atau telah tersedia di sekolahan.					
31	Kemampuan menggunakan alat bantu pelajaran secara luwes dan terampil.					
32	Kemampuan menggunakan media gambar, grafik, penggaris serta peralatan yang telah dibuat oleh guru atau telah tersedia di sekolahan					
33	Konsultasi sengan guru pembimbing disekolah tentang media yang cocok dan bahan yang tersedia untuk membantu alat bantu mengajar					
34	Penerapan media sederhana yang telah dibuat oleh mahasiswa sebagai alat bantu mengajar di sekolah					
35	Kemampuan penggunaan media pelajaran agar proses belajar mengajar terasa menarik					
36	Kemampuan menggunakan sumber-sumber buku diperpustakaan sebagai sumber mengajar.					
37	Kemampuan menggunakan laboratorium secara maksimal					
38	Kemampuan memotivasi siswa untuk belajar.					
39	Kemampuan pemberian penghargaan pada siswa apabila siswa dapat melakukan tugas dengan baik. (misalny: acungan jempol, tepukan pundak)					
40	Kemampuan berkomunikasi dengan siswa, guru, staf TU, kepala sekolah					
41	Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik					
42	Kemampuan berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas					

ANGKET PENELITIAN

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

Assalamualaikum Wr.Wb.

Ditengah kesibukan yang saudara lakukan, perkenankan saya memohon bantuan saudara untuk menjawab pertanyaan dengan berbagai pilihan jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi saudara. Adapun petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

- Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan menjawab semua pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan, dengan sejujurnya dengan kondisi yang saudara alami.
- Pertanyaan tersebut bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban yang dinyatakan benar atau salah.
- Pilihlah salah satu (1) dari empat (4) jawaban yang tersedia, dengan memberi tanda check (✓) pada jawaban yang saudara anggap sesuai dengan kondisi saudara.
- Alternatif jawaban yang tersedia adalah :

SB = SANGAT BAIK**B = BAIK****C = CUKUP****K = KURANG****KS = KURANG SEKALI**

- Jawaban saudara merupakan informasi yang sangat penting dan membantu penelitian saya.
- Terima kasih atas bantuan dan kerjasama yang saudara berikan.

-----Selamat Mengerjakan-----

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SB	B	C	K	KS
1	Praktikan menerangkan materi secara urut sesuai dengan modul					
2	Praktikan mendemonstrasikan kemampuan mengajar di hadapan siswa dengan sabar sampai siswa memahami materi yang akan disampaikan					
3	Praktikan menerangkan materi dengan cepat sehingga sulit dimengerti.					
4	Praktikan menerangkan materi dengan memberi contoh yang mudah dicontoh di lingkungan sekitar sehingga mudah di pahami siswa					
5	Praktikan menjelaskan bahan pelajaran secara singkat terlebih dahulu sebelum masuk ke pokok pelajaran					
6	Praktikan pada saat pelajaran berakhir memberikan ringkasan materi pelajaran					
7	Praktikan membantu siswa yang mengalami kesulitan terhadap materi yang susah dipahami					
8	Dalam mengajar praktikan menggunakan metode ceramah saja dalam menjelaskan teori					
9	Praktikan dalam mengajar menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan mengajar.					
10	Praktikan saat mengajar memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pelajaran					
11	Praktikan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan waktu pengajaran secara efisien					
12	Praktikan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar					

13	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.					
14	Praktikan membuka dan menutup pelajaran dengan menggunakan salam					
15	Mengenal dengan baik nama-nama siswanya.					
16	Bersikap adil dan tidak membeda-bedakan terhadap seluruh siswa.					
17	Praktikan membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri					
18	Praktikan melakukan <i>pre tes</i> dan <i>post tes</i> setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung					
19	Praktikan selalu membantu apabila saya tidak bisa mengerjakan soal di depan kelas.					
20	Tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan materi pokok yang dijelaskan.					
21	Praktikan memberikan tugas rumah (PR) di setiap pelajaran/pertemuan.					
22	Praktikan dapat menciptakan suasana humor agar siswa tidak tegang dalam mengikuti pelajaran.					
23	Praktikan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman.					
24	Praktikan mampu memilih media atau alat Bantu pelajaran dengan tepat (sesuai dengan materi yang diajarkan)					
25	Praktikan dalam menerangkan menggunakan bahasa dan media yang mudah dipahami dan diterima oleh siswa					

26	Praktikan mendorong siswanya untuk belajar dengan rajin agar memperoleh hasil yang baik					
27	Praktikan dalam kegiatan belajar mengajar merangsang minat siswa agar kemauan untuk belajar meningkat					
28	Praktikan menggunakan respond a pertanyaan siswa dalam pelajaran untuk berkomunikasi dengan siswa					
29	Praktikan tegas dalam mengajar					
30	Penampilan praktikan mencerminkan seorang guru					

